

PANDUAN

## PENYIAPAN LINGKUNGAN BELAJAR PAUD RAMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN  
PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN  
TAHUN 2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN  
PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN  
2018

# **PENYIAPAN LINGKUNGAN BELAJAR PAUD RAMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Dikembangkan oleh BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan

Pembina  
Dr. E. Dede Suryaman

Penanggung Jawab  
Achmad Kusaini, S.E., M.Pd

Tim Pengembang  
Sri Iswahyuningsih, S.P.M.Pd  
Andini Puspa Dewi, S.Pd  
Julaiha, S.Pd  
Helsya Hayati Noor, S.Pd

Ilustrator  
Anwar Fuadi

Kontributor  
PAUD Terpadu Mawaddah  
PAUD Terpadu Rumah Belajar Senyum



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Panduan Penyiapan Lingkungan Belajar di PAUD Ramah Anak Berkebutuhan Khusus dapat diselesaikan.

Panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi Penyelenggara, Pengelola dan Guru PAUD. Penyiapan lingkungan belajar di PAUD ramah anak berkebutuhan khusus adalah tempat anak usia dini bermain sambil belajar di mana semua anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka.

Kepada semua pihak yang telah turut serta terlibat dalam penyusunan panduan model ini kami ucapkan terimakasih. Semoga apa yang kita lakukan bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Serta dapat dijadikan sebagai sarana mencerdaskan anak bangsa, bernilai ibadah dan diridhoi Allah SWT. Aamiin.

Banjarbaru,      Desember 2018

Kepala BP-PAUD dan Dikmas  
Kalimantan Selatan

Dr. E. Dede Suryaman



**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR..... i  
DAFTAR ISI..... ii

I PENDAHULUAN ..... 1  
A. Untuk Apa Buku Ini ? ..... 1  
B. Untuk Siapa Buku Ini ? ..... 2  
C. Apa Isi Buku Ini ? ..... 2  
D. Apa yang Mendasari Penyelenggaraan  
PAUD Ramah ABK ? ..... 3  
E. Apa yang Dilakukan Pengelola dan Guru ? ..... 5

II PAUD RAMAH ABK ..... 6  
A. Defenisi PAUD Ramah ABK ..... 6  
B. Lingkungan Belajar ..... 7  
C. Kriteria Lingkungan Belajar ..... 8

III PELAKSANAAN PROGRAM PAUD SATU TAHUN  
PRA SD ..... 10  
A. Mengakomodir Perbedaan ..... 10  
B. Kurikulum yang Fleksibel ..... 14  
C. Mengoptimalkan Sarana Prasarana ..... 17  
D. Layanan Individual ..... 21



## I. PENDAHULUAN

### A. Untuk Apa Buku Ini?

Panduan ini digunakan untuk membantu pengelola dan guru PAUD dalam hal menyiapkan lingkungan belajar untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang ramah anak berkebutuhan khusus dalam hal: mengakomodir perbedaan, kurikulum yang fleksibel, mengoptimalkan sarana prasarana, dan layanan individual.



## B. Untuk Siapa Buku Ini ?

Panduan penyiapan lingkungan belajar untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang ramah anak berkebutuhan khusus ditujukan untuk penyelenggara, pengelola, guru PAUD, orang tua dan siapa pun yang peduli dengan pendidikan anak usia dini.



## C. Apa Isi Buku Ini?

- I. PENDAHULUAN
  - a. Untuk Apa Buku Ini?
  - b. Untuk Siapa Buku Ini?
  - c. Apa Isi Buku Ini?

d. Apa yang Mendasari Penyelenggaraan PAUD ramah ABK?

e. Apa yang Dilakukan Pengelola dan Guru?

## II. PAUD RAMAH ABK

a. Definisi Paud Ramah ABK

b. Lingkungan Belajar

c. Kriteria Lingkungan Belajar

## III. PENYIAPAN LINGKUNGAN BELAJAR

a. Mengakomodir Perbedaan

b. Kurikulum yang Fleksibel

c. Mengoptimalkan Sarana Prasarana

d. Layanan Individual

## **D. Apa yang Mendasari Penyelenggaraan PAUD Ramah ABK?**

Penyelenggaraan PAUD ramah ABK berdasarkan;

- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa maka semua unit terkait harus melaksanakannya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan anak nomor 8 tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak. Menyebutkan pada pasal 23 ayat (1) "... anak penyandang disabilitas harus menikmati kehidupan yang utuh dan layak dalam keadaan-keadaan yang menjamin martabat, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempermudah partisipasi aktif anak".



### **E. Apa yang Dilakukan Pengelola dan Guru?**

Pengelola dan guru PAUD menyiapkan lingkungan belajar yang ramah anak berkebutuhan khusus dengan cara;

- Mengakomodir perbedaan
- Kurikulum yang fleksibel
- Mengoptimalkan sarana prasarana
- Layanan individual



## II. PAUD RAMAH ABK

### A. Definisi PAUD Ramah ABK

Semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka “ramah” apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik. Sekolah bukan hanya tempat untuk anak belajar, tapi guru pun juga ikut belajar dari keberagaman anak didiknya.



PAUD ramah anak adalah sekolah tempat anak usia dini bermain sambil belajar di mana semua anak (dengan latar belakang apapun) memiliki hak untuk belajar dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka.

## **B. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan pembelajaran yang ramah berarti ramah kepada anak dan guru, artinya: anak dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar, dan guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik.

### C. Kriteria Lingkungan Belajar

Karakteristik Lingkungan belajar yang ramah:

- Melibatkan semua anak tanpa memandang perbedaan,



- Melindungi semua anak dari kekerasan, pelecehan dan penyiksaan,
- Menghargai perbedaan dan menstimulasi pembelajaran untuk semua anak,
- Meningkatkan partisipasi aktif dan kerjasama,
- Menerapkan pola hidup sehat,
- Anak bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri,

- Memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar, dan mengambil manfaat dari pembelajaran itu,
- Keadilan jender dan nondiskriminasi,
- Keluarga, guru, dan masyarakat terlibat dalam pembelajaran anak.





### III. PENYIAPAN LINGKUNGAN BELAJAR

#### A. Mengakomodir perbedaan

Mengakomodir perbedaan diawali pada saat penerimaan peserta didik. Penerimaan peserta didik baru perlu mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah. Satuan PAUD mengalokasikan minimal 1 (satu) peserta didik yang memiliki kehandapan/ gangguan/kelainan dalam satu rombongan belajar. Menerima 10% dari total keseluruhan peserta didik dan disesuaikan dengan kemampuan lembaga dalam menangani ABK. Hal ini untuk memberikan layanan yang optimal sesuai dengan kemampuan sekolah.



Penerimaan peserta didik baru perlu melaksanakan identifikasi. Identifikasi adalah upaya guru dan tenaga kependidikan untuk menemukan dan mengenali anak yang mengalami hambatan/kelainan /gangguan bak fisik, intelektual, mental, emosional dan sosial dalam rangka pemberian layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khususnya, yang hasilnya akan dijadikan dasar untuk penyusunan program pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

Dalam buku pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif (2007;16): Istilah identifikasi dimaknai sebagai proses penjaringan, sedangkan asesmen dimaknai sebagai suatu upaya seseorang (orang tua, guru maupun tenaga kependidikan lainnya) untuk melaksanakan proses penjaringan terhadap anak yang mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, social, emosional/tingkah laku) dalam rangka pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Hasil dari identifikasi adalah ditemukannya anak-anak berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan layanan pendidikan khusus melalui program inklusi.

Guru melaksanakan identifikasi berdasarkan gejala-gejala yang nampak atau yang dapat diamati. Gejala-gejala tersebut yaitu gejala fisik dan gejala perilaku.

No	Hambatan	Gejala yang dapat di amati
1	Fisik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Gangguan penglihatan</li><li>- Gangguan pendengaran</li><li>- Gangguan bicara/wicara</li><li>- Gangguan fungsi gerak</li><li>- Gangguan fisik, dsb</li></ul>
2	Perilaku	<ul style="list-style-type: none"><li>- Emosi yang labil (emosional/temperamental)</li><li>- Perilaku sosial yang tidak baik atau negative</li><li>- Perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat</li></ul>



Mengembangkan SOP penerimaan peserta didik;

- a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru,
- b. Penyusunan program kerja yang berisi; analisa kuota, tata cara dan syarat pendaftaran untuk semua anak yang mendaftar,
- c. Mendaftar sebagai calon peserta didik,
- d. Melakukan pengisian formulir pendaftaran,
- e. Melakukan pengembalian formulir,
- f. Pelaksanaan seleksi peserta didik, dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap orang tua dengan mengisi kuesioner pra skrining perkembangan,

- g. Apabila hasil pra skrining perkembangan tidak sesuai dengan perkembangan usia anak, maka direkomendasikan ke psikolog.

## B. Kurikulum yang fleksibel



Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan PAUD ramah ABK pada dasarnya menggunakan kurikulum yang berlaku disekolah, namun kurikulumnya disesuaikan dengan kebutuhan anak, karena hambatan dan kemampuan yang dimilikinya bervariasi.

Kurikulum yang digunakan harus merupakan kurikulum yang fleksibel yang dapat dengan mudah di sesuaikan dengan

kebutuhan anak. Kurikulum fleksibel yakni mengakomodasi anak dengan berbagai latar belakang dan kemampuan, maka kurikulum tingkat satuan pendidikan akan lebih peka mempertimbangkan keragaman anak agar pembelajarannya relevan dengan kemampuan dan kebutuhannya (tingkat perkembangan dan karakteristik anak).

Ada empat model kurikulum pendidikan inklusif untuk disesuaikan dengan kondisi ABK yaitu:

1. Duplikasi kurikulum adalah kurikulum untuk ABK yang menggunakan kurikulum yang ada disekolah reguler. Kurikulum ini cocok untuk anak yang tidak mengalami hambatan intelektual. Kurikulum perlu dimodifikasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Modifikasi kurikulum adalah penggunaan kurikulum reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan atau potensi ABK. Modifikasi kurikulum baik sebagian atau seluruh perangkat kurikulum mulai dari ranah tujuan, isi, proses dan penilaian pembelajaran.
3. Substitusi kurikulum adalah penggantian sebagian komponen kurikulum yang ada untuk disesuaikan bagi ABK.



Beberapa bagian kurikulum anak rata-rata diiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara.

4. Omisi kurikulum adalah bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu diiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi ABK untuk dapat berfikir setara dengan anak rata-rata.



Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian untuk peserta didik berdasarkan asesmen dan

standar awal yang dilakukan oleh guru. Penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja anak setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **C. Mengoptimalkan sarana prasarana**

PAUD yang ramah ABK diupayakan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan menjamin kelancaran program pendidikan. Fasilitas fisik sekolah yang aksesibel maksudnya adalah siswa berkebutuhan khusus dapat mengakses lingkungan sekolah termasuk kelas dengan mudah. Sekolah yang mudah diakses anak berkebutuhan khusus biasanya tersedia: guiding blok, toilet geser, tanjakan kursi roda, pegangan besi, dll.

Target aksesibilitas adalah:

- terciptanya fasilitas baik fisik maupun non fisik yang membuat para penggunannya merasa aman, mudah dan nyaman,
- kelas sebagai lingkungan pembelajaran tidak terbatas diruang kelas saja, bisa di dalam dan di luar kelas.

Dirancang agar menyenangkan, nyaman dan aman serta dapat menimbulkan gairah atau motivasi anak untuk giat belajar,

- media pembelajaran yang adaptif hakekatnya adalah media yang dirancang, dibuat, dipilih dan digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

Prinsip yang harus dipenuhi dalam penyediaan /pengadaan sarana dan prasarana antara lain:

- Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAUD inklusi,
- Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai,



- Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak,
- Sesuai dengan tingkat perkembangan anak,

Sarana pembelajaran yang perlu dioptimalkan antara lain:



a) Sarana di dalam ruangan

- Buku-buku cerita/kumpulan dongeng masyarakat setempat
- Alat-alat peraga atau bahan main (alat permainan edukatif ) sebagai bahan belajar
- Lemari atau rak untuk wadah alat main, dan lain-lain.

b) Sarana di luar ruangan

Alat permainan di luar ruangan seperti; baik air, bak pasir, perosotan, papan titian, ayunan, panjatan, kuda-kudaan, dll.

Prasarana minimalnya memiliki tempat untuk kegiatan bermain di luar dan dalam ruangan. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak maka sarana prasarana yang diperlukan oleh PAUD inklusi selain sarana prasarana umum di atas, juga sarana prasarana yang sesuai dengan jenis kekhususan anak.



#### **D. Layanan individual**

Peserta didik tidak diperkenankan untuk dihomogenkan dan sebisa mungkin anak-anak dalam keadaan apapun tetap dilayani kebutuhannya dalam satu kelas. Anak-anak akan belajar dengan nyaman jika belajar dengan teman sebayanya. Sehingga sebisa mungkin layanan individual tetap dilakukan di dalam kelas dimana teman-teman lainnya belajar. Jika ada anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan belajarnya tersebut bisa mengganggu anak lainnya, maka

diperkenankan untuk sementara layanan individual dilakukan diluar kelasnya dan jika telah selesai maka anak tersebut dikembalikan kelasnya.

Pendidikan inklusi tidak mengharuskan semua anak berkelainan berada di kelas regular setiap saat dengan semua kegiatannya, karena sebagian anak berkelainan dapat berada di kelas khusus atau ruang sumber/terapi berhubung gradasi kekhususannya yang cukup berat.

